

# **ANALISIS KEUNTUNGAN DAN KELAYAKAN USAHA PRODUK DANGKE DI KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG**

## ***Profit Analysis and Business Feasibility of Dangke Products in Cendana Subdistrict, Enrekang District***

**Dwi Aras Pancarany**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

### **ABSTRACT**

*The objectives of this research were to know the profit and business feasibility and factors that influence profit the dangke home industry in Cendana Subdistrict, Enrekang District. This research was conducted in April 2019 in Cendana Subdistrict, Enrekang District. To determine the location (population) using purposive sampling and to choose respondents using the saturated sample method. This research is a kind of quantitative research that is through the analysis of profit and business feasibility of the dangke home industry in Cendana Subdistrict, Enrekang District. Data collection techniques in this study used direct interviews with respondents (primary data) and data collection in related institutions (secondary data). Respondents in this research were 88 dangke home industry owners in Cendana Subdistrict, Enrekang District. The results of analysis show that the average profit obtained by the owner of the dangke home industry in Cendana Subdistrict, Enrekang District was Rp 89,444.45 per day and Rp 32,756,722.95 per year. The average profit for one unit was Rp 7,347.20 per day. The factor that influence profit is labor wages while the factors that do not influence profit are milk prices, salt prices, age of respondents, education level of respondents, and length of time to run the business. The dangke home industry in Cendana Subdistrict, Enrekang District is feasible to be developed because the average R/C ratio obtained from the research results was 1.71.*

**Keywords:** *Profit, Business Feasibility, Home Industry and Dangke.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan serta kelayakan usaha dan faktor-faktor yang memengaruhi industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Untuk menentukan lokasi (populasi) menggunakan *purposive sampling* dan untuk memilih responden menggunakan metode sampel jenuh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu melalui analisis keuntungan dan kelayakan usaha dari industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara langsung dengan responden (data primer) dan pengumpulan data pada instansi terkait (data sekunder). Responden dalam penelitian ini adalah 88 pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Hasil analisis menunjukkan bahwa rerata keuntungan yang diperoleh pemilik industri rumah

tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang adalah sebesar Rp 89.744,45 per hari dan sebesar Rp 32.756.722,95 per tahun. Adapun rerata keuntungan untuk satu unit dangke sebesar Rp 7.347,20 setiap hari. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan adalah upah tenaga kerja, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap keuntungan adalah harga susu, harga garam, usia responden, tingkat pendidikan responden, dan lama menjalankan usaha. Industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang layak untuk dikembangkan karena rerata *R/C Ratio* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebesar 1,71.

**Kata Kunci:** *Keuntungan, Kelayakan Usaha, Industri Rumah Tangga dan Dangke.*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian karena Indonesia terkenal dengan tanah yang subur dan sangat baik untuk mendukung pertanian sebagai sektor utama dalam perekonomian Indonesia yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Sektor pertanian merupakan pilar utama pembangunan perekonomian Indonesia karena hampir seluruh kegiatan perekonomian Indonesia berpusat pada sektor tersebut. Subsektor peternakan merupakan subsektor yang memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai sebuah usaha dimasa depan. Subsektor peternakan merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru khususnya bagi sektor pertanian dan perekonomian nasional pada umumnya.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi pangan hewan mengakibatkan permintaan terhadap produk-produk hewani seperti susu, telur, dan daging menjadi meningkat. Salah satu ternak besar yang potensial untuk dikembangkan adalah sapi perah.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu daerah yang telah menjadi prioritas pengembangan peternakan sapi perah di Provinsi Sulawesi Selatan. Iklim di Kabupaten Enrekang mendukung untuk pengembangan sapi perah dan juga didukung dengan banyaknya ketersediaan pakan namun masyarakat belum mengetahui pengolahan pakan alternatif.

Salah satu sumber protein adalah protein hewani yang diperoleh dari susu sapi. Fungsi utama protein bagi tubuh untuk membentuk jaringan baru dan mempertahankan jaringan. Susu merupakan bahan pangan dari hewan yang tidak tahan lama disimpan dan mudah rusak (*perishable food*) akibat pertumbuhan mikroorganisme maupun proses kimiawi, misalnya oksidasi. Berbagai pengolahan dibutuhkan untuk meningkatkan daya simpan susu. Susu dapat diolah dalam berbagai bentuk produk, seperti susu bubuk, yogurt, keju, kefir, dangke dan lain-lain (Sudono, *et al.*, 2003).

Dangke adalah sebutan keju dari daerah Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Dangke merupakan makanan tradisional yang

rasanya mirip dengan keju, namun tampilan dan teksturnya mirip dengan tahu yang berwarna putih bersih hingga kekuningan. Makanan khas ini dibuat dengan bahan dasar susu segar dari sapi atau kerbau yang digumpalkan dengan menggunakan bahan alami dari getah pepaya (enzim papain). Oleh sebab itu, dangke memiliki kandungan protein yang cukup tinggi, dan aman untuk dikonsumsi, walaupun hanya dapat bertahan beberapa hari saja pada suhu ruang.

Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang Tahun 2019, produksi dangke di Kabupaten Enrekang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Enrekang, produksi dangke di daerah tersebut hanya mampu memenuhi 20 persen permintaan masyarakat lokal saja. Dangke adalah salah satu peluang investasi di sektor peternakan yang berprospek untuk dikembangkan karena permintaan pasar terhadap produk tersebut semakin meningkat sehingga dapat menjadi sumber penghasilan yang cukup menjanjikan untuk masyarakat setempat. Usaha pembuatan dangke telah turun-temurun menjadi sumber pendapatan sebagian kecil masyarakat di Kabupaten Enrekang namun belum ada publikasi ilmiah yang menjelaskan apakah usaha tersebut memberikan keuntungan atau tidak. Hal inilah yang melatarbelakangi dilaksanakan penelitian yang berjudul "Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Produk Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang".

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengambilan Sampel**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Untuk menentukan lokasi (populasi) menggunakan *purposive sampling* dan untuk memilih responden menggunakan metode sampel jenuh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu melalui analisis keuntungan dan kelayakan usaha dari industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara langsung dengan responden (data primer) dan pengumpulan data pada instansi terkait (data sekunder). Responden dalam penelitian ini adalah 88 pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

### **Metode Analisis Data**

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim dan Hastuti, 2007). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$R = P \times Q$$

Dimana R merupakan total penerimaan, P merupakan harga produksi dan Q merupakan jumlah produksi. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = R - C$$

Dimana  $\pi$  merupakan keuntungan, R merupakan total penerimaan, dan C merupakan total biaya.

Secara matematis fungsi keuntungan Cobb-Douglas dengan regresi linear berganda dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \pi^* = & \beta_0 + \beta_1 \ln PM^* + \beta_2 \ln \\ & PG^* + \beta_3 \ln UTK^* + \beta_4 \ln UR + \beta_5 \\ & \ln TPR + \beta_6 \ln LMU + e \end{aligned}$$

Dimana  $\beta_0$  merupakan *intercept*,  $\beta_1, \dots, \beta_6$  merupakan koefisien regresi variabel bebas,  $\pi^*$  merupakan keuntungan yang dinormalkan,  $PM^*$  merupakan harga susu yang dinormalkan,  $PG^*$  merupakan harga garam yang dinormalkan,  $UTK^*$  merupakan upah tenaga kerja yang dinormalkan,  $UR$  merupakan usia responden,  $TPR$  merupakan tingkat pendidikan responden,  $LMU$  merupakan lama menjalankan usaha dan  $E$  merupakan *error term*. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan digunakan analisis regresi berganda dengan program *Swanstat (Statistics Application)* dalam mengolah data yang meliputi Uji Asumsi Klasik (Uji Homoskedastisitas dan Heterokedastisitas serta Uji multikolinieritas) dan Uji Statistik (Uji t dan uji F).

Secara ekonomi usaha dikatakan layak diusahakan atau tidak dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total yang disebut dengan *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*. Kegiatan usaha dikatakan layak jika *R/C Ratio* lebih besar dari 1, sebaliknya dikatakan tidak layak jika *R/C Ratio* lebih kecil dari 1. Kegiatan usaha yang memiliki *R/C ratio* sama dengan 1, berarti kegiatan usahatani berada pada keuntungan normal. Uji hipotesis dilakukan dengan metode uji t.

Dengan metode ini, nilai *R/C Ratio* dibandingkan dengan *test value* tertentu. Uji t ini menggunakan nilai 1 sebagai *test value*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan ciri atau karakteristik yang melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, ras atau suku, pengetahuan, agama atau kepercayaan dan sebagainya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 88 jiwa yang terdiri dari 51 laki-laki dan 37 perempuan. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berprofesi sebagai petani dan sebagian kecil berprofesi sebagai peternak, Aparatur Sipil Negara (ASN) dan wiraswasta. Profesi sebagai peternak di daerah penelitian sebagian besar hanya sebagai pekerjaan sampingan dari responden.

Usia responden adalah umur pemilik industri rumah tangga dangke dihitung sejak lahir sampai saat penelitian dilaksanakan yang dinyatakan dalam tahun. Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian, usia responden di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1. usia responden yang masih produktif lebih banyak dibandingkan petani yang sudah tidak produktif. Sebagian besar responden di daerah penelitian masih tergolong ke dalam usia produktif. angka rasio ketergantungan yang diperoleh sebesar 53 persen, artinya setiap 100 orang yang berusia produktif mempunyai tanggungan sebanyak 53 orang yang belum produktif dan orang tidak produktif lagi. Tingkat

pendidikan responden adalah jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian, tingkat pendidikan pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 2. yang menunjukkan tingkat pendidikan

responden yang paling tinggi sampai pada jenjang SMA. Hal ini berarti kesadaran penduduk terhadap pendidikan di daerah penelitian sangat tinggi dibuktikan dengan minimnya jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) di daerah penelitian namun sebagian besar responden mampu menyelesaikan pendidikannya hingga ke jenjang tersebut.

Tabel 1. Usia Pemilik Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

No.	Uraian	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	≤ 14 tahun	0	0,00
2.	15-64 tahun	87	98,86
3.	≥ 65 tahun	1	1,14
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

No.	Uraian	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	6	6,82
2.	SMP	19	21,59
3.	SMA	51	57,95
4.	Sarjana	12	13,64
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Tabel 3. Lama Menjalankan Usaha Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

No.	Uraian	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	< 10,16 tahun	36	40,90
2.	10,16 - 16,90 tahun	30	34,10
3.	> 16,90 tahun	22	25,00
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Lama menjalankan usaha adalah waktu yang telah ditempuh responden dalam melakukan kegiatan usaha dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang yang dinyatakan dalam tahun. Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian, lama menjalankan usaha dari industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 3. bahwa sebagian responden telah menjalankan usahanya kurang dari 10 tahun dan sebagian besar lebih dari 10 tahun. Responden dengan lama menjalankan usaha kurang dari 10 tahun merupakan responden yang meneruskan usaha dari orang tuanya. Selain itu responden dengan lama menjalankan usaha kurang dari 10 tahun merupakan responden yang pernah bekerja pada orang lain, setelah memiliki modal dan keahlian yang cukup mereka memutuskan untuk menjalankan usaha sendiri. Lama menjalankan usaha dapat berpengaruh pada usaha karena semakin lama usaha tersebut maka semakin banyak pengalaman dalam menjalankan suatu usaha.

### Produksi

Pada daerah penelitian, produksi dangke yang dihasilkan oleh industri rumah tangga dangke di

Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sangatlah beragam setiap hari tergantung jumlah sapi yang sedang dalam masa laktasi. Berdasarkan hasil penelitian, industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dalam proses produksinya sudah memiliki standar operasional prosedur. Setiap bahan baku yang digunakan telah memiliki takarannya masing-masing sehingga tidak ada perbedaan antara produksi responden yang satu dengan yang lainnya. Penetapan standar operasional prosedur ini bertujuan untuk keseragaman produk yang dihasilkan. Di sisi lain, alasan penetapan standar operasional pembuatan ini karena dalam pembuatan dangke apabila bahan yang digunakan tidak sesuai takaran, hasil yang didapatkan tidak akan maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, total produksi dangke setiap hari yang dihasilkan oleh responden yaitu sebesar 1.014 buah dengan rerata produksi sebesar 11,52 buah per hari. Produksi dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang berkisar antara 5 sampai 30 buah per hari tergantung jumlah produksi susu yang dihasilkan oleh sapi perah milik responden setiap harinya.

Tabel 4. Jumlah Produksi Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

No.	Uraian	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	< 9,28 Buah/Hari	33	37,50
2.	9,28 - 13,76 Buah/Hari	29	32,95
3.	> 13,76 Buah/Hari	26	29,55
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

### Harga Jual Dangke

Harga jual dangke di daerah penelitian sangat beragam tergantung saluran pemasaran yang dilalui. Adapun saluran pemasaran yang dilalui seperti yang dilihat pada Tabel 5. yaitu kepada pedagang pengumpul dengan kisaran harga Rp 17.000,00 sampai Rp 18.000,00 tergantung jarak penjemputan. Saluran pemasaran lain yang dilalui yaitu langsung kepada konsumen dengan kisaran harga Rp 20.000,00 sampai Rp 25.000,00 tergantung jarak pengantaran. Harga yang diberikan oleh pedagang pengumpul lebih murah karena dangke yang diproduksi dijemput langsung oleh para pedagang, sedangkan harga yg diantarkan langsung kepada konsumen lebih tinggi karena adanya perhitungan biaya pengantaran. Rerata harga jual dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang adalah Rp 18.695,75/unit.

### Biaya Produksi

Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembuatan dangke antara lain pengeluaran tunai (biaya eksplisit), dan pengeluaran tidak tunai (biaya implisit) seperti yang dilihat pada Tabel 6. Adapun biaya eksplisit terdiri dari biaya bahan penolong (garam dan getah pepaya), biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya penyusutan peralatan dan biaya lain-lain (daun pisang, biaya pengantaran, pajak, biogas dan isi ulang gas). Biaya implisit terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam keluarga. Rerata biaya total yang dikeluarkan responden dalam hal ini pembuat dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sebesar Rp 125.630,55 setiap hari. Berikut adalah rekapitulasi total biaya yang dikeluarkan oleh pembuat dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dalam satu hari.

Tabel 5. Harga Jual Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

No.	Uraian	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	Rp 17.000,00 – Rp 18.000,00	72	81,82
2.	Rp 20.000,00 – Rp 25.000,00	16	18,18
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Tabel 6. Rekapitulasi Rerata Biaya Total Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp/hari)	Persentase (%)
1.	Biaya Eksplisit	10.056,69	81,92
2.	Biaya Implisit	115.573,86	18,08
<b>Jumlah</b>		<b>125.630,55</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

### Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Rerata keuntungan yang diperoleh pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 7. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada Tabel 7. rerata keuntungan yang diperoleh pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sebesar Rp 89.744,45 per hari dan sebesar Rp 32.56.722,95 per tahun. Adapun rerata keuntungan untuk satu unit dangke sebesar Rp 7.347,20 setiap hari.

### Model Fungsi Keuntungan Cobb-Douglas

Secara matematis fungsi keuntungan produk dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dengan regresi linear berganda dituliskan sebagai berikut:

$$\pi^* = -16,97 + 0,329 PM^* - 0,052 PG^* + 1,144 UTK^* - 0,306 UR + 0,249 TPR + 0,264 LMU + e$$

Dimana  $\pi^*$  merupakan keuntungan yang dinormalkan,  $PM^*$  merupakan harga susu yang dinormalkan,  $PG^*$

merupakan harga garam yang dinormalkan,  $UTK^*$  merupakan upah tenaga kerja yang dinormalkan,  $UR$  merupakan usia responden,  $TPR$  merupakan tingkat pendidikan responden,  $LMU$  merupakan lama menjalankan usaha dan  $E$  merupakan *error term*.

### Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keuntungan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keuntungan industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang digunakan uji asumsi klasik dan uji statistik. Model analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasarkan hasil analisis, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keuntungan ( $\pi$ ) adalah upah tenaga kerja sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap Keuntungan ( $\pi$ ) adalah harga susu, harga garam, usia responden, tingkat pendidikan responden, dan lama menjalankan usaha.

Tabel 7. Rerata keuntungan Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

No.	Uraian	Nilai
1.	Penerimaan	Rp 215.375,00/hari
2.	Biaya Eksplisit	Rp 10.056,69/hari
3.	Pendapatan (1)-(2)	Rp 205.318,31/hari
4.	Biaya Implisit	Rp 115.573,86/hari
5.	Keuntungan (3)-(4)	Rp 89.744,45/hari

Sumber: Analisis Data Primer, 2019



### Kelayakan Usaha

Rerata *R/C Ratio* yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebesar 1,71. *R/C Ratio* sebesar 1,71 berarti bahwa setiap Rp. 1,00 modal yang diinvestasikan pada industri rumah tangga dangke akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,71. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan program

*Swanstat (Statistics Application)* dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan.

Tabel 8. Model Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

Variabel Bebas	T.H.	B	$t_{hitung}$	Sig.	<i>VIF</i>
Harga Susu*	-	0,327	0,465	0,643	2,017
Harga Garam*	-	- 0,052	-0,093	0,926	1,563
Upah Tenaga Kerja*	-	1,144	4,159	0,000	1,395
Usia Responden	+	- 0,306	-1,008	0,317	1,201
Tingkat Pendidikan Responden	+	0,249	0,858	0,394	1,121
Lama Menjalankan Usaha	+	0,264	1,763	0,082	1,340
Konstanta		-16,97			
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>		0,4505			
$t_{tabel}$		1,98969			
$F_{hitung}$		5,84129			
$F_{tabel}$		2,32585			
n		88			

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Catatan:

\* = Dinormalkan dengan harga jual dangke

n = Jumlah data

Tabel 9. Analisis *R/C Ratio* Industri Rumah Tangga Dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Tahun 2019

No.	Keterangan	Nilai	$\alpha$
1.	Rerata <i>R/C Ratio</i>	1,71	0,05
2.	Standar Deviasi	0,32	
3.	$t_{hitung}$	27,65	
4.	$t_{tabel}$	1,99	
5.	<i>Test Value</i>	1	

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa:

1. Industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang memberikan keuntungan sehingga dapat dijadikan sumber penghasilan oleh masyarakat setempat.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keuntungan ( $\pi$ ) adalah upah tenaga kerja sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh terhadap Keuntungan ( $\pi$ ) adalah harga susu, harga garam, usia responden, tingkat pendidikan responden, dan lama menjalankan usaha.
3. Industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang layak untuk dikembangkan karena R/C lebih dari 1.

## SARAN

1. Pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang sebaiknya lebih memaksimalkan pemberian pakan pada ternak sapi perah yang dimiliki karena sangat berpengaruh pada kualitas susu yang dihasilkan sehingga produksi dangke dapat terus meningkat
2. Pemilik industri rumah tangga dangke di Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yang belum menggunakan biogas sebagai sumber perapian, sebaiknya beralih menggunakan biogas karena biaya yang dibutuhkan jauh lebih sedikit

dibandingkan menggunakan gas elpiji mengingat penggunaan biogas hanya membutuhkan kotoran sapi yang didapatkan dari limbah peternakan mereka sendiri tanpa mengeluarkan biaya.

3. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap limbah yang dihasilkan dalam proses pembuatan dangke yang berupa air perasan dangke yang sebagian besar masyarakat digunakan sebagai air minum untuk pedet. Menurut masyarakat limbah tersebut dapat dikonsumsi oleh manusia dan pastinya dapat mendatangkan nilai ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

A. G. Kartasapoetra. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi pertanian. Bina Aksara. Jakarta.

Agung, W. 2013. Analisis Keuntungan Usahaternak Sapi perah (Kasus Di Kelurahan Kebon Pedes, Kota Bogor). Institut pertanian Bogor. Bogor.

Chairil, M. 2018. Analisis Keuntungan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Firman, A. 2010. Agribisnis Sapi Perah, Bisnis Sapi perah dari Hulu sampai Hilir. Penerbit Widya Padjadjaran. Bandung.

- Kurniawan, R. 2014. Analisis Keuntungan Usahatani Jagung (*Zea Mays. L*) Bisi 1 di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
- Ma'ruf, M.I., dan Suratiah, K. 2010. Analisis Pertanian Stroberi di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *Agro Ekonomi* Vol. 17 No. 2 Hal. 185-200.
- Rahim, A., dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Ekonomika pertanian, Pengantar Teori dan Kasus. Penebar Swadaya.*
- Rahim, A., Supardi, S., dan Hastuti, D.R.D. 2012. *Model Analisis Ekonomi Pertanian.* Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahmawati, M. 2010. *Pengantar Teknologi Susu.* Masagena Press. Makassar.
- Sudono, *et al.* 2003. *Beternak Sapi Perah Secara Intensif.* Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Syamsul, R. 2014. Studi Pengembangan Dangke sebagai Pangan Lokal Unggulan dari Susu Sapi di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan.* Vol. 03 No. 2, 41-45